

Perbandingan Aktivitas Belajar Pai Antara Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan MTSN Dengan Siswa SMPN

Tiara Indah Lestari

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: tiaraindahlestari077@gmail.com

Darul Ilmi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: darulilmi@iainbukittinggi.ac.id

Jasmienti

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: jasmienti@gmail.com

Alimir

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: alimir@iainbukittinggi.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to be able to see how the comparison of their activeness in carrying out the teaching and learning process. This research uses the type of field research (field research) with the type of comparative quantitative research. Data collection techniques using a questionnaire distributed to several respondents. Furthermore, the data analysis technique performs steps such as finding the mains of each variable, looking for the standard deviation of each variable, and also looking for the t test. The results showed that the average PAI learning activity of students with an MTsN educational background was 93.09 with a percentage of 93% and students with a junior high school background of 94.09 with a percentage of 94% with a difference or comparison of a percentage of 1.09%. students with a junior high school background are more active than students with an MTs background, this is evidenced by the t test obtained by 1.65, which is greater than the t table with a significant level of 5% with a magnitude of 0.288 or $1.65 > 0.288$ this result also shows that students with a junior high school background are more active than students with an MTs background.*

Keywords: *Comparison, learning activities, Madrasah Tsanawiyah , Junior high school*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat bagaimana perbandingan keaktifan mereka dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kuantitatif komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada beberapa responden. Selanjutnya teknik analisis data melakukan langkah-langkah seperti mencari induk dari masing-masing variabel, mencari standar deviasi dari masing-masing variabel, dan juga mencari uji t. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata aktivitas belajar PAI siswa berlatar belakang pendidikan MTsN sebesar 93,09 dengan persentase sebesar 93% dan siswa berlatar belakang SMP sebesar 94,09 dengan persentase sebesar 94% dengan selisih atau perbandingan persentase sebesar 1,09 %. siswa berlatar belakang

SMP lebih aktif dibandingkan dengan siswa berlatar belakang MTs, hal ini dibuktikan dengan uji t diperoleh 1,65 lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikan 5% dengan besaran 0,288 atau $1,65 > 0,288$ Hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa berlatar belakang SMP lebih aktif dibandingkan siswa berlatar belakang MTs.

Kata kunci: Perbandingan, aktivitas belajar, Madrasah Tsanawiyah, SMP

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah bagian yang sangat integral untuk meningkatkan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran. Salah satu tanda seseorang belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Produk dari proses pembelajaran ideal adalah hasil yang baik dan optimal. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku peserta didik. (Slameto, 2023)

Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak juga dinyatakan dalam ayat al- qur'an yaitunya sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ (11)

Artinya “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS: Al- Maidah: 11)

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan pentingnya aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan kepada peserta didik/siswa. Pendidikan agama merupakan upaya untuk menanamkan ajaran keagamaan baik islam maupun non islam yang dipelajari dan di amalkan oleh penganutnya. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri kita sendiri dan bermanfaat bagi orang lain.

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu, belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tahu menjadi tidak tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pada dasarnya manusia hidup di dunia ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Tentunya untuk beribadah dan beramal harus berdasarkan ilmu yang ada di al-qur'an dan hadist.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya Starawiji yang berjudul pengertian Pendidikan Agama Islam menurut berbagai pakar mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Syah Muhammad A Naquib Al Atas menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengalaman dan pengakuan tempat- tempat yang benar dan segala sesuatu di dalam tatanan pencipta sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.(Starwiji,2009)

Siswa MTsN sebagai salah satu unsur sumber daya manusia yang potensial sangat diperlukan dalam rangka mencapai kemajuan bangsa, begitu pula dengan siswa SMPN yang merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di seluruh Indonesia setelah lulusnya dari SD. Kaduanya memiliki perbedaan alokasi waktu pembelajaran yang berbeda, dalam pengalokasian waktu SMPN atau sekolah umum hanya memiliki alokasi waktu lebih sedikit lebih kurang selama 2 jam perminggu. Di SMPN tersebut juga hanya mempelajari mata pelajaran PAI secara umum atau hanya mempelajari yang dasar-dasar saja. Sementara MTsN memiliki alokasi waktu yang lebih banyak perminggu dan lebih mendalami pembelajaran PAI tersebut. Contohnya saja di MTsN tersebut pada mata pelajaran fiqih bagian shalat jenazah, di MTsN tersebut materi shalat jenazah itu di pelajari secara bertahap dan lebih mendalam serta diakhiri dengan praktek oleh siswa MTsN tersebut. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan perbedaan terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan. Hal ini diketahui dari keterangan para pengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan tersebut. Padahal siswa yang lulusan MTsN memiliki lebih banyak jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di bandingkan siswa yang lulusan SMPN sebelum mereka memasuki sekolah SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan.

Berdasarkan dari hasil observasi/pengamatan awal pada hari Sabtu tanggal 25 Desember 2021 di kelas XI terdapat bahwa banyaknya siswa tidak aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI, banyaknya siswa yang enggan mengumpulkan tugas, terjadinya proses pembelajaran yang kurang efektif, adanya perbedaan proses belajar mengajar di SMAN 2 Kec Bukik Barisan. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif, aktivitas belajar yang dimaksud disini seperti aktivitas kehadiran saat belajar, aktivitas memperhatikan pelajaran, membaca pelajaran sebelum pelajaran dimulai, mencatat pelajaran, bertanya pada proses pembelajaran, menjawab pertanyaan dari teman saat berdiskusi, mengerjakan tugas kelompok, dan mengulang pembelajaran. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran di desain untuk membelajarkan siswa. Artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Dengan adanya aktivitas yang baik, juga akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil yang di dalam kelas. Karena aktivitas di dalam kelas sangat penting dan dapat menentukan hasil belajar siswa itu sendiri. Seseorang yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka ia akan lebih banyak menangkap pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan akan mampu mengembangkan pengetahuan yang di dapatkannya. Akan tetapi pada kenyataan yang ada, banyak siswa yang kurang aktif di dalam kelas namun hasil belajarnya bagus/baik.

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain siswa dituntut untuk aktif dalam menangkap/ menerima materi pelajaran dengan cara mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan, aktif memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat, dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan bertanya.

Sedangkan belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir, emosi, dan social. (Andri Eka Kusumma, dkk, 2021) Jadi, beranjak dari perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelum mereka memasuki SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Perbandingan Aktivitas Belajar PAI antara Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan MTsN Dengan Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan SMPN Di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat komparatif, bermaksud untuk mengetahui / membandingkan tingkat perbedaan suatu variabel atau dua kelompok yang berbeda. sehingga dalam menganalisis data menggunakan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan, SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan ini terletak di Kenagarian Maek, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten 50 Kota, yang mana di sekolah tersebut terdapat siswa yang berasal dari MTsN dan juga siswa yang berasal dari SMPN.

Penelitian ini yang diamati adalah dua variabel yaitunya variabel X dan variabel Y , variabel X yaitu sebagai aktivitas belajar PAI antara siswa yang belatar belakang MTs dan variabel Y sebagai siswa yang belatar belakang SMP sesuai dengan tema peneliti yang dibahas.

HASIL PENELITIAN DAN PENJELASAN

Mencari means dari masing- masing variabel :

1. Untuk variabel X_1

$$X_1 \frac{\sum X_1}{N_1} = \frac{3600}{33} = 109,09$$

2. Untuk Variabel X_2

$$X_2 \frac{\sum X_2}{N_2} = \frac{1.510}{14} = 107,85$$

Mencari standar deviasi dari kedua variabel:

a. Untuk variabel X_1

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N_1 \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{N_1(N_1-1)} = \frac{33 \cdot 3600^2 - (3600)^2}{33 \cdot (33-1)} \\ &= \frac{33 \cdot 12.960.000 - (3600)^2}{1.056} \\ &= 0,031 \end{aligned}$$

b. Untuk variabel X_2

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \frac{N_2 \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}{N_2(N_2-1)} = \frac{14 \cdot 1.510^2 - (1.510)^2}{14 \cdot (14-1)} \\
 &= \frac{14 \cdot 2.280.000 - 2.280.000}{14(14-1)} \\
 &= \frac{14}{14.13} \\
 &= 0,076
 \end{aligned}$$

3. Mencari t-test sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{t-test} &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{S_1^2}{N_1} \right] + \left[\frac{S_2^2}{N_2} \right]}} \\
 &= \frac{109,09 - 107,85}{\sqrt{\frac{0,031^2}{33} + \frac{0,076^2}{14}}} \\
 &= \frac{1,24}{\sqrt{\frac{0,000961}{5,7445} + \frac{0,005776}{3,7416}}} \\
 &= \frac{1,24}{\sqrt{0,000167 + 0,001544}} \\
 &= \frac{1,24}{\sqrt{0,001711}} \\
 &= \frac{1,24}{\sqrt{0,5.617}} = \frac{1,24}{0,749} \\
 &= 1,65
 \end{aligned}$$

Selanjutnya yaitu menginterpretasikan nilai dengan memperhatikan nilai df (derajat kebebasan) dengan rumus:

$$Df = N_1 + N_2 - 2 = 33 + 14 - 2 = 47 - 2 = 45$$

Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar PAI siswa yang berlatar belakang MTsN yaitunya aktivitas memperhatikan sebesar 11,78 dengan persentase 11 %, membaca sebesar 7,64 dengan persentase 7%, mencatat sebesar 14,78 dengan persentase 14%, bertanya sebesar 7,64 dengan persentase 7%, menjawab sebesar 11,7 dengan persentase 11%, diskusi sebesar 14,6 dengan persentase 14%, mengerjakan tugas pribadi sebesar 17,7 dengan persentase 17%, tugas kelompok sebesar 15,5 dengan persentase 15%, mengulang pelajaran sebesar 3,14 dengan persentase 3%, dan melengkapi buku pelajaran sebanyak 3,18 dengan persentase 3% sedangkan rata-rata siswa yang berlatar belakang SMPN yaitunya sebesar dengan 94,18 persentase 94%, dengan rata-rata memperhatikan sebanyak 12,06 dengan persentase 12%, membaca 7,30 dengan

persentase 7% , mencatat sebanyak 14,93 dengan persentase 14%, bertanya sebesar 7,09 dengan persentase 7 %,menjawab sebesar 11,6 dengan persentase 11%, diskusi sebesar 14,8 dengan persentase 14 %, mengerjakan tugas pribadi sebesar 18,6 dengan persentase 18%, tugas kelompok sebesar 16 dengan persentase 16%, mengulang pelajaran sebesar 3,42 dengan persentase 34%, dan untuk tang melengkapi buku paket sebesar 3,21 dengan persentase 32 %. Dengan demikian rata-rata aktivitas belajar PAI siswa yang berlatar belakang pendidikan MTsN sebesar 93,09 dengan persentase 93% dan siswa yang berlatar belakang SMPN sebesar 94,09 dengan persentase 94 % dengan perbedaan atau perbandingan sebesar dengan persentase 1,09%.

Langkah selanjutnya yaitu membandingkan t_0 dengan t_t . dengan $t_0 = 1,65$ berarti besar dari t_t atau $1,65 > 0,288$ dengan demikian H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang pendidikan MTsN dengan siswa yang berlatar belakang SMPN di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan tersebut di tolak.

PEMBAHASAN

Hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa SMPN lebih aktif dari pada siswa MTsN. Keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam menanggapi pertanyaan yang di sampaikan oleh guru,menyampaikan pendapat ,mengajukan pertanyaan atau sekedar memberikan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Mulyasa juga mengatakan bahwa “ Belajar hanya akan terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri sehingga tujuan akhir dari proses pembelajaran akan tercapai. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.An-najm ayat 39-41:

وَأَنْ لَّيْسَٰنَ إِلَّا مَا سَعَىٰ (39) وَأَنْ سَعِيَّهُ سَفَّ يُر (40) سَمَّ يُجْرُ

(41)

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya,dan bahwasannya usaha itu kelak akan diperlihatkan(kepadanya),kemudian akan diberikan balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”

Ainurrahman menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa yang di dorong oleh motivasi belajar merupakan pertanda siswa sudah memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya motivasi dari siswa yang berlatar belakang MTsN untuk mengikuti proses pembelajaran PAI dan juga tingginya rasa malu siswa yang berlatar belakang MTsN itu untuk menggali lebih dalam materi-materi pembelajaran PAI tersebut. Menurut Darsono, dkk ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut yaitu cita-cita atau inspirasi siswa, kemampuan belajar juga akan mempengaruhi motivasi seorang siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungannya. Hamalik juga mengemukakan tiga fungsi yaitu mendorong timbulnya sesuatu perbuatan.

Lain halnya dengan siswa yang berlatar belakang SMPN yang memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih menggali materi-materi pembelajaran PAI tersebut dan siswa yang berlatar belakang SMPN itu lebih sering bertanya kepada guru maupun kepada teman-teman yang lain untuk memahami materi-materi pembelajaran PAI yang belum mereka ketahui dan mereka pun tidak merasa malu jika mereka bertanya tentang apa yang belum mereka ketahui.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penyajian data dan analisis data maka diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat perbandingan aktivitas belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang MTsN dengan siswa yang berlatar belakang SMPN di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan kelas XI tahun ajaran 2021/2022.

rata-rata aktivitas belajar PAI siswa yang berlatar belakang pendidikan MTsN sebesar 93,09 dengan persentase 93% dan siswa yang berlatar belakang SMPN sebesar 94,09 dengan persentase 94 % dengan perbedaan atau perbandingan sebesar dengan persentase 1,09%. Terdapat juga perbedaan yang signifikan dari hasil perhitungan uji t yang di peroleh sebesar 1,65 lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikan 5 % dengan besar 0,288 atau $1,65 > 0,288$ hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa yang berlatar belakang SMPN lebih aktif dari pada siswa yang berlatar belakang MTsN.

DAFTAR REFERENSI

- A.Sardiman .M. 2012. Metode Penelitian. Bandung:Remaja
- Afrinaldi , Andri Eka Kusumma Ningrum,Hafifah Ervilda, dkk. “Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keatipan Melalui Game Rangking 1 Dengan Materi Umum Bersama Anak Panti Asuhan As-Sohwah”.2021.Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri,vol.5 No.2, November 2021
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono.2008. Psikologi Belajar. Jakarta : Rinaka Cipta
- Anas, Sudijono. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arief Armi . 2002. Pengantar Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam. Jakarta : Ciputat Pers
- Arifin Zainal, 2012. penelitian pendidikan. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- B.Hamzah Uno dkk, 2011. Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktifd Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Dan Menarik(PAILKEM). Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri Syaiful. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Charles, Haswardi,P., dkk,Implementasi Strategi Actif Learning Tipe Peer Lessons Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi Almufi Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.3,Desember 2021
- Daradjat Zakiah,dkk, 2001. Metode Pengajaran Agama Islam,cet.II. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanfiah Nanang dan Cucu Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran Bandung : Refika Aditama
- I’anatut Thoifah. 2016. Statistika pendidikan dan metode penelitian kuantitatif. Malang, Madani
- Majid Abdul . 2012. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Majid Abdul dan Dian Andayani. 2005. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution .S. 2003. berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar. Jakarta : PT Bumi Akasara
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Pratama, Andy Riski, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi." CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan 3.1 (2023): 16-28.
- Putra Nusa, Santi Linaswanti. 2012. Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam. Bandung:Rosdakarya
- R. Basilius Werang . JCL. 2015. manajemen pendidikan di sekolah. Yogyakarta : media akademi

- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rajawali Press
- Starwiji. 2009. *Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Berbagai Pakar*. Jakarta Pustaka
- Sudjana Nana. 1989. *CBSA dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Sutanto Leo. 2013. *kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis Dan Desertasi* Jakarta: Erlangga
- Zulfani Sesmiarni, Caca Meiwendika , dkk, *Korelasi Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 2 No.11 November 2021